

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dispepsia adalah kumpulan gejala atau sindrom yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas yang menjalar di dada. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa 15-30% orang dewasa pernah mengalami dispepsia (Djojoningrat, 2009).

Di Amerika Serikat, 25% dari seluruh penduduknya terkena sindrom dispepsia (tidak termasuk keluhan refluks) dimana hanya 5% dari jumlah penderita tersebut pergi ke dokter pelayanan primer. Di Inggris terdapat 21% penderita terkena dispepsia dimana hanya 2% dari penderita yang berkonsultasi ke dokter pelayanan primer. Dari seluruh penderita yang datang ke dokter pelayanan primer, hanya 40% di antaranya dirujuk ke dokter spesialis (Wong *et al.*, 2002). Berdasarkan data tersebut bahwa 95% penderita di Amerika Serikat membiarkannya saja bahkan 98% penderita di Inggris tidak pergi ke dokter. Pembiaran atau pengabaian pada kejadian sindrom dispepsia terjadi mungkin saja karena mereka menganggap bahwa hal tersebut hanyalah hal ringan yang tidak berbahaya; atau bisa saja pembiaran tersebut terjadi karena tingkat

pemahaman / kesadaran mengenai kesehatan belum tinggi (Lu *et al.*, 2005).

Di Indonesia diperkirakan hampir 30% pasien yang datang ke praktik umum adalah pasien yang keluhannya berkaitan dengan kasus dispepsia. Pasien yang datang berobat ke praktik gastroenterologist terdapat sebesar 60% dengan keluhan dispepsia (Djojoningrat, 2009). Berdasarkan data tersebut ternyata pasien yang mengalami sindrom dispepsia cukup tinggi di Indonesia. Depkes (2004) mengenai profil kesehatan tahun 2010 menyatakan bahwa dispepsia menempati urutan ke-5 dari 10 besar penyakit dengan pasien yang dirawat inap dan urutan ke-6 untuk pasien yang dirawat jalan.

Berdasarkan data kunjungan di klinik gastroenterologist didapatkan sekitar 20-40% orang dewasa mengalami dispepsia, sedangkan di klinik umum hanya sebesar 2-5%. Beragamnya angka kunjungan ini disebabkan oleh perbedaan persepsi tentang definisi dispepsia (Rani, 2011).

Sindrom dispepsia dapat disebabkan oleh banyak hal. Menurut Djojoningrat (2009), penyebab timbulnya dispepsia diantaranya karena faktor diet dan lingkungan, sekresi cairan asam lambung, fungsi motorik lambung, persepsi viseral lambung, psikologi, dan infeksi *Helicobacter pylori*.

Penelitian yang dilakukan Reshetnikov (2007) tentang gejala gastrointestinal menyatakan bahwa faktor diet pada sindrom dispepsia berkaitan dengan ketidakteraturan pada pola makan dan jeda antara jadwal makan yang lama. Ketidakteraturan pola makan sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan kegiatan yang padat (Sayogo, 2006). Ketidakteraturan pola makan juga dipengaruhi oleh keinginan untuk mempunyai bentuk tubuh yang ideal. Selain itu, ketidakteraturan pola makan dipengaruhi oleh melemahnya pengawasan dari orang tua padahal orang tua menjadi penjaga pintu (*gatekeeper*) dimana memiliki peran dalam mengatur pola makan (Robert, 2000).

Remaja adalah salah satu suatu kelompok yang berisiko untuk terkena sindrom dispepsia (Djojoningrat, 2009). Menurut Monks (2000), remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang memiliki usia antara 12-21 tahun termasuk mahasiswa. Pada mahasiswa khususnya mahasiswa perempuan, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada bentuk tubuh yang dimiliki oleh mahasiswa serta kesadaran diri dalam menjaga penampilannya membuat mahasiswa memiliki gambaran tentang diri (*body image*) yang salah (Heinberg & Thompson, 2009).

Selain hal tersebut di atas, kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai macam tugas kuliah sangat menyita waktu. Kesibukan dari mahasiswa akan hal tersebut akan berdampak pada waktu atau jam makan sehingga walaupun sudah sampai pada saatnya waktu makan, mahasiswa sering menunda dan bahkan lupa untuk makan (Arisman, 2008).

Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung merupakan bagian dari mahasiswa Universitas Lampung. Berdasarkan data akademik pada tahun 2014 terdapat 722 jumlah mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang terdiri dari angkatan 2011 yang berjumlah 139 mahasiswa, angkatan 2012 berjumlah 168 mahasiswa, angkatan 2013 berjumlah 183 mahasiswa (aktif 177 orang, tidak aktif 6 orang) dan angkatan 2014 berjumlah 232 mahasiswa. Berdasarkan penelitian awal dari data akademik diketahui bahwa 73% mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah mahasiswa perempuan; 63% dari seluruh mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berasal dari luar kota Bandar Lampung yang kemungkinan tinggal di rumah kos tanpa ada pengawasan orang tua terutama dalam hal pola makan. Jadwal perkuliahan dan tutorial yang didapatkan di akademik juga menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran sangat padat. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola makan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara pola makan, jenis kelamin, dan tempat tinggal terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari hubungan antara pola makan dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang pola makan pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui deskripsi tentang karakteristik (jenis kelamin dan tempat tinggal) pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui deskripsi tentang sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
5. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
6. Untuk mengetahui hubungan antara tempat tinggal dengan sindrom dispepsia pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti tentang sindrom dispepsia.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang hubungan pola makan terhadap sindrom dispepsia sehingga diharapkan bagi mahasiswa dapat mengatur pola makan dengan baik.

3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menyadarkan orang tua untuk meningkatkan pengawasan kepada anaknya dalam pola makan.

4. Bagi pemerintah/universitas/fakultas kedokteran

Hasil penelitian ini dapat mendorong pemerintah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang hal pola makan yang baik melalui seminar atau kuliah umum.

5. Bagi peneliti lain

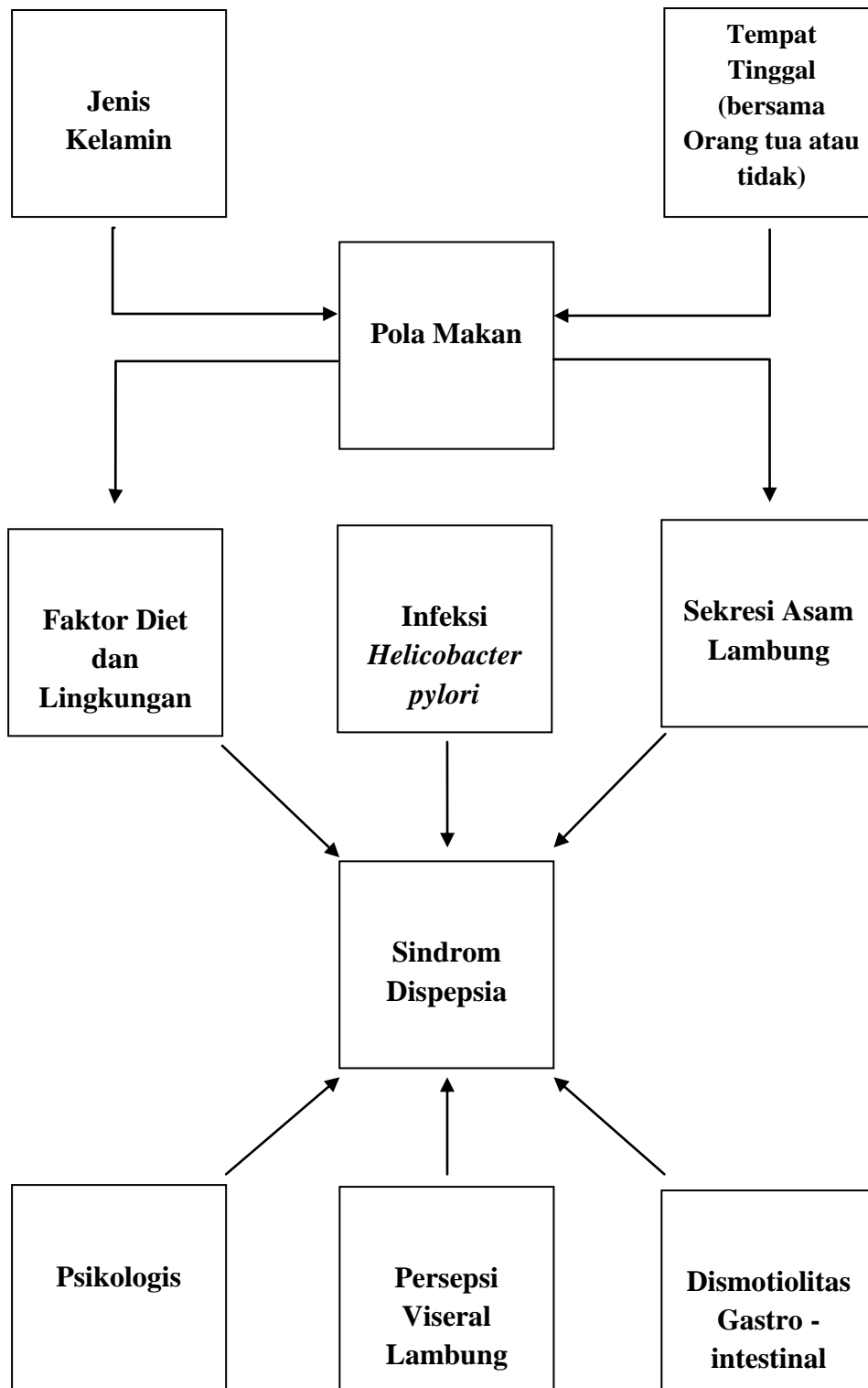
Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan materi dalam skripsi ini.

1.5 Kerangka Teori

Penyebab timbulnya dispepsia diantaranya karena faktor diet dan lingkungan, sekresi cairan asam lambung, fungsi motorik lambung, persepsi viseral lambung, psikologi, dan infeksi *Helicobacter pylori* (Djojoningrat, 2009). Faktor diet dan sekresi asam lambung pada sindrom dispepsia menurut Reshetnikov (2007) berkaitan dengan ketidakteraturan dalam pola makan dan jeda antara jadwal makan yang lama.

Robert (2002) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola makan. Pola makan dipengaruhi oleh keinginan dari dalam diri untuk mempunyai bentuk tubuh (*body image*) yang ideal khususnya mahasiswa perempuan. Selain itu, peran serta orang tua dan pengawasan dari orang tua juga dapat membentuk pola perilaku makan mahasiswa.

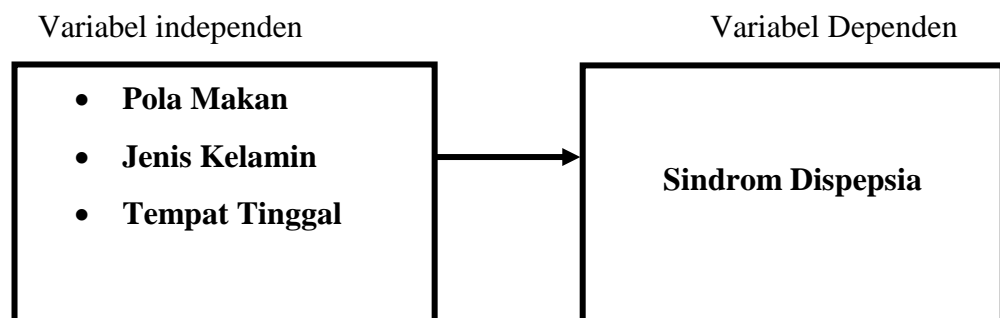
Kerangka teori dalam penelitian ini adalah



Gambar 1. Kerangka Teori (Djojoningrat, 2009), (Robert, 2000), (Li *et al.*, 2014)

1.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia. Variabel independen dari penelitian ini adalah pola makan sedangkan variabel dependen adalah dispepsia. Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Kerangka Konsep

1.7 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan kejadian sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.